

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan yaitu suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu sehingga dengan adanya pesan tersebut individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik dan akhirnya pengetahuan tersebut berpengaruh terhadap perilakunya (Anwar, 2019:7). Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan.

B. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu dan di hasilkan setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pendidikan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Akan tetapi bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat di peroleh dari melalui pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang di ketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Tindakan pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan (Nurmala, dkk, 2018:44).

- a. Mengetahui (know), merupakan level terendah di domain kognitif, dimana seseorang mengingat kembali (recall) pengetahuan yang telah di pelajari.
- b. Memahami (comprehension), merupakan level yang lebih tinggi dari sekedar tahu. Pada level ini pengetahuan di pahami dan diinterpretasi secara benar oleh individu tersebut.
- c. Aplikasi (application), merupakan level dimana individu tersebut dapat menggunakan pengetahuan yang telah dipahami dan diinterpretasi dengan benar ke dalam situasi yang nyata di kehidupannya.
- d. Analisis (analysis), merupakan level dimana individu tersebut mampu untuk menjelaskan keterkaitan materi tersebut dalam komponen yang lebih kompleks.
- e. Sintesis (synthesis), merupakan level di mana kemampuan individu untuk menyusun formulasi yang baru dari formulasi yang sudah ada.
- f. Evaluasi (evaluation), merupakan level dimana individu mampu untuk melakukan penilaian terhadap materi yang di berikan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Faktor Internal

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan di perlukan kualitas hidup.

2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya.

3) Umur

Menurut Elisabeth BH yang di kutip Wawan (2011) usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang

lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Menurut Ann.Mariner yang dikutip dari Wawan lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

3. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Teknik persentase yang digunakan menggunakan rumus (Arikunto, 2021):

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = besaran persentase

F = frekuensi jawaban

n = jumlah total responden

Setelah dipersentasekan maka nilai tersebut dimasukan ke dalam perhitungan persentase kriteria tingkat pengetahuan menurut Arikunto yang di kutip dari Wawan di ketahui dan diinterpretasikan dalam skala yang bersifat kualitatif, yaitu (Wawan, 2011: 18) :

- a. Baik : Hasil Presentase 76% - 100%
- b. Cukup : Hasil Presentase 56% - 75%
- c. Kurang : Hasil Presentase > 56%

C. Kesehatan Gigi

Kesehatan gigi atau sering disebut dengan kesehatan rongga mulut adalah keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya

bebas dari penyakit dan rasa sakit, berfungsi secara optimal, yang akan menjadikan percaya diri serta hubungan interpersonal dalam tingkatan paling tinggi.

Kebersihan mulut dalam kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting. Masalah mulut dan gigi dapat terjadi karena kurang menjaga kebersihan mulut dan gigi. kesadaran menjaga kesehatan mulut sangat perlu dan merupakan obat pencegah terjadinya maloklusi gigi dan mulut yang paling tepat (Hidayat,2016:8).

1. Cara Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut

Tujuan menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah menghindari lubang pada gigi karena lubang gigi adalah permasalahan utama yang bisa menjadi pusat infeksi bagi organ lain di dalam rongga mulut (Erwana 2013:17). Gigi berlubang atau karies gigi adalah suatu penyakit jaringan keras gigi, yaitu email, dentin, dan sementum yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan. Menurut Pratiwi yang di kutip dari Zuniawati karies gigi disebabkan oleh bakteri *Streptococcus* dan *Lactobacilli*. Bakteri mengubah glukosa dan karbohidrat pada makanan menjadi asam melalui proses fermentasi. Asam terus diproduksi oleh bakteri dan mulai bekerja 20 menit setelah makan (Zuniawati, 2017:2).

Cara terbaik mencegah gigi berlubang adalah mengetahui apa saja faktor penyebab gigi berlubang. Faktor penyebab gigi berlubang adalah bakteri, gula, gigi dan waktu. Selanjutnya upayakan agar faktor pembentuk lubang gigi bisa diminimalkan.

Cara untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah:

a. Membersihkan gigi secara teratur

Membersihkan gigi secara teratur serta menggosok gigi dengan cara yang tepat merupakan upaya membersihkan gigi supaya tidak ada plak yang terbentuk dan menjadi tempat bakteri (*Streptococcus Muntans*) pembentuk lubang gigi (Erwana, 2013:18)..

b. Kurangi makanan manis

Makanan manis dan melekat dapat menjadi sumber makanan bagi bakteri pembentuk lubang gigi seperti permen, coklat dan kue yang lengket. Dengan mengurangi sumber tenaga, berarti bisa mengurangi aktivitas bakteri dalam proses pelubangan pada gigi. Minimal berkumur setelah makan-makanan yang manis (Erwana, 2013:18).

c. Mengonsumsi makanan yang berserat

Makanan yang baik untuk kesehatan gigi adalah buah dan sayuran yang berserat tinggi. Konsumsi buah dan sayuran segar yang kaya akan vitamin, mineral, serat dan air dapat melancarkan pembersihan sendiri pada gigi, sehingga luas permukaan plak dapat dikurangi dan pada akhirnya dapat karies gigi dapat dicegah. Buah-buahan segar seperti nanas, apel, bengkoang, pear, semangka, pepaya serta sayuran seperti caisim dan wortel dapat merangsang fungsi pengunyahan dan meningkatkan sekresi air ludah Makanan yang baik untuk kesehatan gigi seperti buah dan sayuran yang berserat tinggi (Hidayanti, 2021) (Yusro, 2021).

d. Rutin kontrol kepelayanan gigi

Dengan memeriksakan kesehatan gigi dan mulut secara teratur (6 bulan sekali) kepelayanan gigi maka dapat mencegah terjadinya kerusakan gigi. Misalnya butuh waktu tujuh bulan untuk pembentukan karang gigi, tetapi dengan mengontrol kesehatan gigi per enam bulan, kita mendahului satu bulan lebih cepat (Erwana, 2013:18).

2. Cara menyikat gigi yang benar

Cara menyikat gigi atau membersihkan gigi menurut Erwana (2013:19-20) yaitu dengan 4 tepat, tepat alat, tepat cara, tepat waktu dan tepat target.

a. Tepat alat

Tepat alat adalah alat yang di gunakan untuk membersihkan gigi, yaitu sikat gigi. Bentuk dan kriteria sikat gigi yang baik :

- 1) Gagang sikat harus lurus, supaya memudahkan mengontrol gerakan penyikatan.

- 2) Kepala sikat tidak lebar dan membulat supaya tidak melukai jaringan lunak lain seperti pipi, saat menyikat gigi bagian belakang.
- 3) Bulu sikat dipilih yang lembut agar tidak melukai gusi dan mudah masuk kesela-sela gigi.

b. Tepat cara

Berikut merupakan gerakan menyikat gigi yang tepat :

- 1) Gerakan untuk bagian luar gigi depan adalah keatas dan kebawah jangan digosok dengan gerakan menyamping bolak-balik karena bisa menyebabkan gusi menjadi rusak.
- 2) Bagian luar gigi bagian belakang jangan di gosok dengan gerakan naik turun, tetapi dengan gerakan memutar. Gerakan naik turun tidak efektif membersihkan gigi belakang bagian luar.
- 3) Untuk bagian dalam dari gigi depan dan belakang harus disikat dengan gerak menarik.

c. Tepat waktu

Menyikat gigi dilakukan 2 kali sehari yaitu dilakukan setelah sarapan pagi dan bukan saat mandi pagi, kecuali mandi pagi setelah sarapan. Dan pada malam hari sebelum tidur.

d. Tepat target

Meliputi tepat membersihkan daerah yang diperlukan. Gigi tidak hanya bagian depan dan luar saja, melainkan ada gigi bagian belakang dan dalam. Bagian-bagian ini terkadang sering terlewatkan atau sengaja tidak di bersihkan.

Tanda-tanda kesalahan menyikat gigi :

a. Terdapat karang gigi

Gambar 1 Karang Gigi



Sumber : website ester dental

Karang gigi adalah plak yang mengeras karena proses mineralisasi. Karang gigi dikarenakan menyikat mahkota gigi tidak dengan efektif dan tepat sehingga tidak menghilangkan plak yang ada pada gigi.

b. Radang gusi

Gambar 2 Radang gusi



Sumber : website mamacois

Radang gusi memiliki tanda-tanda berwarna merah tua, terlihat bengkak, terasa sakit, dan mengeluarkan darah baik secara tiba-tiba ataupun karena terkena kontak dengan sesuatu seperti sikat gigi, ditekan dan makanan.

c. Gigi sensitif

Gambar 4 gigi sensitif



Sumber : website orami

Istilah gigi sensitif digunakan untuk menggambarkan rasa ngilu yang muncul saat kontak dengan suhu yang terlalu dingin atau terlalu panas. Hal ini disebabkan karena menyikat gigi terlalu keras.

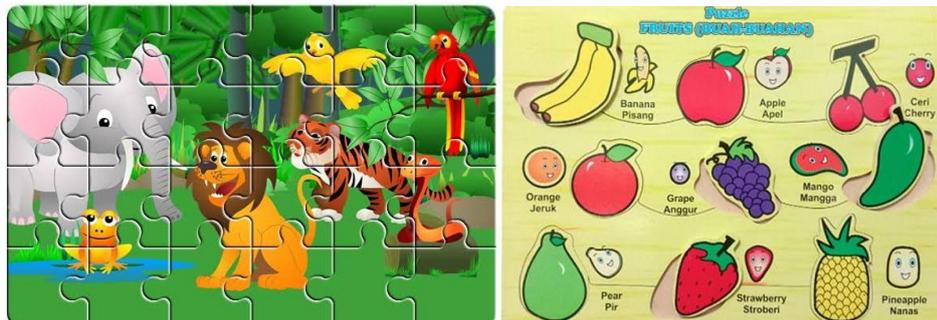
d. Napas bau

Napas bau diakibatkan karena kegagalan pembersihan mulut secara keseluruhan. Pembersihan atau penyikatan mahkota gigi yang tidak tepat dapat menimbulkan napas bau. Sisa makanan yang terjebak di sela gigi dan lubang gigi yang dipenuhi sisa makanan yang tidak dibersihkan oleh proses penyikatan dapat menyebabkan napas bau.

D. Media Puzzle

1. Definisi Media Puzzle

Gambar 5 Puzzle



Sumber : website wandah

Media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari Bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver) (Riana, 2012:10). Menurut Briggs media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang siswa untuk belajar, seperti buku, film, kaset dan lain-lain (Press, 2012:1). Pengertian media menurut NEA adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual beserta peralatannya. Media hendaknya dimanipulasi hingga dapat dilihat, didengar dan di baca. Jadi dapat disimpulkan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat

merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa agar proses belajar berjalan optimal.

Puzzle merupakan permainan yang menarik bagi anak, karena anak menyukai bentuk gambar dan warna yang menarik. Puzzle berasal dari bahasa Inggris yang berarti teka-teki. Jadi media puzzle merupakan media sederhana yang dimainkan dengan menebak, mencocokkan dan mencari. Permainan puzzle ditujukan untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Hampir semua tantangan dalam game puzzle ini menyangkut masalah logika yang biasanya dibatasi oleh waktu (timer) (Bintang, 2022:4).

Media Puzzle adalah inovasi atau variasi media-media yang sudah ada. Selain itu, media puzzle juga dapat disebut permainan edukasi karena tidak hanya untuk bermain tetapi juga mengasah otak dan melatih antara kecepatan pikiran dan tantangan (Hunaifi, 2017). Penggunaan media puzzle digunakan untuk melatih keterampilan kognitif anak, karena dengan penggunaan media ini berfungsi untuk melatih motorik halus, melatih keterampilan tangan, persepsi visual yaitu untuk mencoba memecahkan masalah. Penggunaan media puzzle tersebut maka anak akan mengenal warna, bentuk, dan rupa dari benda-benda di sekitarnya (Puspitasari, 2020:23)

2. Langkah-Langkah

Cara menggunakan media puzzle tidak sulit. Adapun langkah-langkah dalam menggunakan media puzzle yaitu sebagai berikut :

- a. Lepaskan kepingan puzzle dari papannya.
- b. Acak kepingan puzzle tersebut.
- c. Minta anak memasangnya kembali.

3. Manfaat Media Puzzle

Penggunaan media puzzle memiliki banyak manfaat untuk menstimulus enam aspek perkembangan anak usia dini, terutama manfaat untuk meningkatkan perkembangan kognitifnya. Melalui permainan puzzle maka anak dapat melatih ketangkasan jari, koordinasi mata dan tangan, mengasah

otak, mencocokkan bentuk, melatih kesabaran, memecahkan masalah. Terdapat beberapa manfaat penggunaan media puzzle, Manfaat media puzzle menurut Rani Yulianti (halaman 43) yaitu sebagai berikut :

- a. Mengasah otak. Dengan bermain puzzle, kecerdasan otak anak akan terlatih karena permainan ini melatih sel-sel otak untuk memecahkan masalah.
- b. Melatih kondisi mata dan tangan. Bermain puzzle melatih kondisi pandangan mata anak. Hal itu dikarenakan anak harus mencocokkan keping-keping puzzle dan menyusunnya menjadi satu gambar utuh.
- c. Melatih membaca. Membantu mengenal bentuk dan langkah penting menuju pengembangan keterampilan.
- d. Melatih nalar.
- e. Melatih kesabaran. Dengan bermain puzzle, kesabaran akan terlatih karena saat bermain puzzle dibutuhkan kesabaran dalam menyelesaikan permasalahan.
- f. Pengetahuan. Dalam belajar puzzle, anak-anak akan mengenal warna dan bentuk. Anak juga akan belajar konsep dasar binatang, alam sekitar, jenis-jenis benda, anatomi tubuh manusia dan lain-lain

4. Kelebihan dan Kekurangan

Kelebihan dan Kekurangan Kegiatan menyusun puzzle menurut Yusep (2012), media puzzle mempunyai beberapa manfaat untuk perkembangan dan peningkatan kemandirian anak yaitu:

- a. Meningkatkan kemampuan anak untuk berpikir dan berkonsentrasi.
- b. Melatih anak mampu koordinasi tangan dan mata.
- c. Meningkatkan anak dalam berketerampilan yang berkaitan dengan kemampuan belajar dan memecahkan masalahnya.
- d. Melatih anak untuk bisa belajar bersosialisasi (secara berkelompok) agar ada rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama.
- e. Melatih anak untuk bisa sabar dalam mengerjakan kegiatan apapun tanpa harus meminta bantuan.

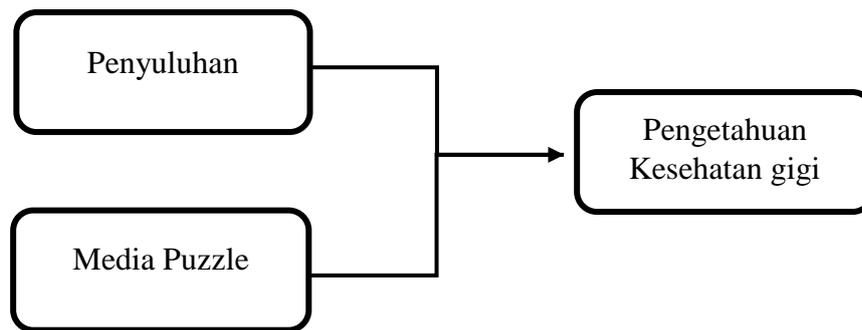
- f. Mengenalkan warna dan bentuk puzzle.
- g. Melatih anak untuk bisa berkemampuan dalam motoriknya.

Kekurangan puzzle yaitu :

- a. Membutukan kesabaran dalam menyusun puzzle.
- b. Membutuhkan waktu dalam menyelesaikan menyusun puzzle.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini adalah :

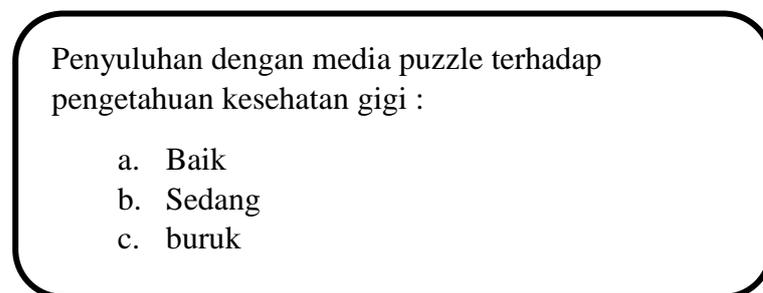


Gambar 6

Kerangka teori

F. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah :



Gambar 7

Kerangka Konsep

G. Definisi Oprasional

Tabel 1
Definisi oprasional

No.	Variabel	Definisi Oprasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Penyuluhan dengan media puzzle terhadap pengetahuan kesehatan gigi	Penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan. Pengetahuan adalah hasil tahu dan di hasilkan setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.	Pengisian kuisisioner oleh anak usia dini Tk Al-Hairiah	Kuisisioner pre test dan postest	Kriteria tingkat pengetahuan : 1. Baik : hasil presentase 76%-100% 2. Cukup : hasil presentase 56% - 75% 3. Kurang : Hasil presentase > 56%	Ordinal